

Antisipasi Bencana

DKI Prioritaskan Atasi Banjir ketimbang Gempa

(Pemprov) DKI Jakarta mengakui belum adanya prosedur standar operasi tanggap gempa. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta juga mengakui tanggap gempa belum menjadi prioritas utama DKI Jakarta dalam upaya mengantisipasi bencana alam.

"DKI, hingga saat ini, masih memprioritaskan pembuatan SOP bencana banjir karena banjir dinilai sebagai bencana utama di Ibu Kota," ujar Kepala BPBD DKI, Arfan Arkili, di Jakarta, Rabu (18/4).

Arfan menjelaskan banjir menjadi prioritas utama karena bencana itu masih terjadi di DKI Jakarta. Kendati demikian, ke depan, pihaknya memastikan SOP tanggap gempa tersebut akan segera dibuat. Saat ini, proses SOP itu masih dalam kajian dan pembuatan perencanaan terkait hal-hal yang wajib dilakukan saat bencana gempa terjadi.

Arfan menambahkan pihaknya saat ini sudah berhasil menyusun peta risiko bencana. Peta itu akan digunakan sebagai salah satu dasar SOP tanggap gempa. Meski demikian, SOP penyusunan tanggap bencana itu harus terlebih dulu disosialisasikan kepada seluruh pengelola gedung di Jakarta.

"Saat ini, sosialisasi sedang berjalan, terutama kepada sejumlah gedung bertingkat Ibu Kota yang belum memiliki petunjuk jalur evaluasi. Sosialisasi itu dilakukan agar penghuni gedung tidak kaget saat gempa terjadi," ujar dia.

Arfan mengakui untuk tahun ini, fokus pihaknya adalah melakukan sosialisasi, khususnya terkait kewajiban setiap gedung memiliki floor captain (pengawas lantai). Pengawas itu bertugas mengawal dan menuntun setiap penghuni gedung untuk melakukan tindakan yang diperlukan saat gempa terjadi. Sosialisasi juga ditujukan kepada setiap pemilik gedung untuk segera membuat dan memiliki SOP tanggap gempa sendiri. Ia menambahkan setiap gedung bertingkat di Jakarta harus memiliki alat pengukur kekuatan guncangan akibat gempa.

Sangat Dibutuhkan

Kepala Pusat Data Informasi dan Hubungan Masyarakat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Sutopo Purwo Nugroho, mengatakan SOP tanggap gempa sangat diperlukan DKI Jakarta. Banyaknya gedung bertingkat dan potensi gempa di luar Jakarta yang dapat mengguncang Jakarta harus diwaspadai. Dampak besar yang harus dipikirkan bukan longsor akibat gempa, tapi reruntuhan gedung.

Terlebih, kemacetan yang tinggi di jalanan di DKI Jakarta akan menyulitkan tim SAR untuk melakukan penyelamatan. Kondisi itu yang membuat pentingnya pengetahuan SOP bagi warga di DKI Jakarta, baik yang bekerja di gedung maupun lokasi lainnya.



